

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kondisi kemiskinan merupakan salah satu permasalahan sosial yang masih dialami oleh banyak masyarakat di Indonesia. Penyebab utama sebuah keluarga mengalami kondisi kemiskinan adalah minimnya pendapatan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Arlina,dkk, 2017). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) seseorang dianggap miskin ketika mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan, yang diukur dari pengeluaran selama sebulan. Hingga saat ini masalah kemiskinan masih menjadi sorotan utama yang berkaitan dengan usaha-usaha pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat (Isman, 2021).

BPS mencatat angka kemiskinan di Indonesia pada bulan Maret 2020 mencapai 26,42 juta orang atau sebesar 9,78 %, angka ini meningkat dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 9,41% atau 25,14 juta penduduk. Melihat penduduk miskin yang masih sangat tinggi, perlu diadakan program perlindungan yang efektif serta berkeadilan bagi seluruh masyarakat di Indonesia agar proses pengentasan kemiskinan dapat berjalan dengan baik dan teratur tanpa ada diskriminasi oleh pihak manapun (Suleman dan Resnawati, 2017). Untuk menangani masalah kemiskinan di Indonesia, pemerintah menggunakan berbagai program dan stimulus untuk mengatasi masalah kemiskinan. Salah satu program khusus yang dikeluarkan pemerintah dalam rangka percepatan penanggulangan kemiskinan adalah Program Keluarga Harapan (PKH) yang dilaksanakan sejak tahun 2007 (Direktorat Jendral

Anggaran Kementerian Keuangan, 2015). Program ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan utama pembangunan yaitu masih besarnya jumlah penduduk miskin serta rendahnya kualitas sumber daya manusia. (Isman, 2021).

Berdasarkan pedoman pelaksanaan PKH tahun 2021 penerima manfaat dari bantuan PKH adalah keluarga miskin yang terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). PKH lebih dimaksudkan sebagai upaya membangun sistem perlindungan sosial kepada masyarakat miskin. PKH merupakan program yang berbentuk *Conditional Cash Transfer (CCT)* yaitu merupakan program bantuan berbentuk dana tunai bersyarat (Rosalina, 2018 , Arlina,dkk, 2021)

Tujuan diberlakukannya PKH dalam jangka panjang yaitu guna memutus mata rantai kemiskinan serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Abizal, dkk, 2022). Secara lebih lanjut dalam Pedoman Pelaksanaan PKH 2021 dikemukakan bahwa tujuan khusus dari pelaksanaan program ini yaitu 1. Meningkatkan kondisi sosial ekonomi RTSM; 2. Meningkatkan taraf pendidikan anak-anak RTSM; 3. Meningkatkan status kesehatan dan gizi ibu hamil, ibu nifas, dan anak di bawah 6 tahun dari RTSM; 4. Meningkatkan akses dan kualitas pelayanan pendidikan dan kesehatan, khususnya bagi RTSM.

PKH dilaksanakan oleh Pendamping Sosial PKH dengan memastikan bantuan tepat sasaran, tepat jumlah, tepat waktu dan melayani fasilitas penanganan Sistem Pengaduan Masyarakat (SPM) hingga pada akhirnya Pendamping Sosial PKH harus benar-benar mampu menjadi agen perubahan sosial di masyarakat (Mirsandi, 2019). Kenyataannya dilapangan dalam pelaksanaan PKH motivasi dan partisipasi masyarakat belum memperoleh hasil yang maksimal, penerima bantuan

PKH masih banyak yang kurang peduli dan tidak patuh terhadap aturan yang ditetapkan, beberapa peserta PKH kurang peduli dengan adanya pertemuan atau evaluasi yang dilaksanakan oleh pendamping PKH (Yustina, 2021).

Saat ini program pemerintah banyak menuai berbagai pandangan di masyarakat, khususnya dalam bentuk program yang diluncurkan maupun implementasinya, banyak yang menilai bahwa program pemerintah tidak efektif. (Suleman dan Resnawaty, 2017). Saputra (2019) mengutarakan bahwa sangatlah ironis apabila program yang diimplementasikan ke masyarakat berubah fungsi menjadi sarana yang menjadikan masyarakat tambah terjebak ke jurang kemiskinan dan penyakit sosial, padahal, peran dan fungsi PKH menjadi sebuah jembatan bagi masyarakat yang mendapat dana anggaran yang dikenai program sebagai sebuah gerbang besar yang terbuka bagi mereka untuk peningkatan taraf hidup yang layak.

Pada tahun 2022 jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH di Jawa Barat mencapai 1,7 Juta KPM. Adanya graduasi secara mandiri tentu memperlihatkan keberhasilan dalam pelaksanaan program PKH, graduasi menunjukkan KPM mengalami peningkatan dalam kesejahteraannya serta dapat melanjutkan kehidupannya secara mandiri. Berdasarkan data yang didapatkan peneliti dari *website* Pikiran Rakyat.com sebanyak 10.160 KPM PKH di Jawa Barat dinyatakan graduasi secara mandiri pada tahun 2020. Angka tersebut memang belum cukup besar sehingga upaya untuk peningkatan graduasi harus terus ditingkatkan salah satunya yaitu melalui peningkatan efektivitas PKH. Dunn dalam Yustina (2021) menyatakan bahwa efektivitas berkenaan dengan apakah suatu alternatif mencapai hasil yang di harapkan atau mencapai tujuan dari diadakannya

tindakan. Dalam pelaksanaan sebuah program setidaknya diperlukan pengukuran efektif atau tidaknya sehingga dapat melihat sejauh mana sasaran dan tujuan yang telah ditentukan bisa tercapai. Efektif atau tidaknya suatu program sangat ditentukan oleh adanya faktor dalam pemahaman diri dari pelaksana dan penerima dengan penuh kesadaran dari lingkungan masyarakat yang menjadi sasaran (Nuraida, 2019).

Hasil Penelitian yang dilaksanakan Mahmudah pada tahun 2020 menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan belum efektif dikarenakan tidak meratanya sasaran dalam PKH, sehingga menimbulkan kekecewaan dan kecemburuan sosial. Dinilai dari ketepatan waktu, pelaksanaan PKH belum cukup efektif, penggunaan waktu dalam pelaksanaan program-program belum sesuai dengan jadwal yang sudah dirancang dan ditetapkan sejak awal. Melalui penelitian ini didapatkan fakta bahwa terdapat penerima bantuan yang sudah tidak memiliki syarat dalam ketentuan sebagai penerima manfaat tetapi masih mendapatkan bantuan.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Gayatul, dkk pada tahun 2022 di Desa Kuin Besar menunjukkan hasil bahwa PKH di Desa Kuin Besar belum efektif karena pada bidang pendidikan hanya mampu mengurangi angka putus sekolah dan memberikan jaminan pendidikan pada anak dan pada komponen kesejahteraan sosial hanya membantu memenuhi kebutuhan KPM serta mengurangi beban ketergantungan antara usia produktif dengan usia tidak produktif. Faktanya masih banyak KPM yang belum tepat sasaran dan banyak masyarakat miskin yang belum mendapatkan bantuan karena tidak adanya pemutakhiran pada DTKS

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat pada tahun 2018 di Kelurahan Margahayu Kecamatan Bekasi Timur menggambarkan hasil dari penelitian yaitu KPM telah paham dan mengerti dengan baik apa yang disampaikan oleh pendamping mengenai pelaksanaan PKH sehingga dapat menjalankan kewajibannya dengan sebaik mungkin. Pelaksanaan PKH di Kota Bekasi telah menggunakan data yang akurat dan valid sehingga aspek ketepatan sasaran telah efektif. Pada penilaian mengenai ketepatan waktu proses penyaluran dana PKH sudah sesuai waktu yang ditentukan kepada KPM.

Fenomena yang muncul dari hasil penelitian sebelumnya diperkuat oleh banyaknya berita di lapangan terkait pelaksanaan pemanfaatan dana yang dilakukan oleh KPM, beberapa penerima masih belum bijak dalam menggunakan bantuan tersebut. adanya bantuan yang diberikan secara bertahap memunculkan fenomena yaitu beberapa KPM menjadikan bantuan PKH sebagai jaminan untuk pembayaran hutang, pembayaran cicilan barang seperti handphone, perhiasan, laptop, motor, dan kebutuhan lainnya yang bersifat tersier sementara untuk kebutuhan kesehatan dan pendidikan anak tidak dipenuhi. Berdasarkan penjajagan yang telah dilakukan dengan pendamping PKH Kelurahan Sadang Serang, di daerah tersebut juga ditemukan anak KPM yang putus sekolah, penggunaan dana bantuan untuk membeli rokok, membayar hutang atau pinjaman online.

Adanya fenomena-fenomena dari penelitian sebelumnya terkait dengan PKH yang saat ini sedang gencar dilaksanakan untuk mengatasi kondisi kemiskinan maka perlu dilaksanakannya sebuah pengukuran terhadap efektivitas PKH. Selain itu penelitian ini dilakukan untuk melihat sebuah kebaruan dimana pada penelitian

– penelitian sebelumnya pengukuran efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) banyak dilaksanakan di wilayah desa yang memungkinkan hasil penelitian dapat berbeda jika dilakukan di wilayah perkotaan yang memiliki karakteristik responden tersendiri.

Pengukuran terhadap efektivitas program dilakukan agar dapat terlihat sejauh mana hasil dari pelaksanaan PKH, efektivitas dilihat melalui pemahaman program, ketepatan waktu, ketepatan sasaran program serta melihat hasilnya melalui ketercapaian tujuan dan perubahan nyata dari pelaksanaan program sehingga diketahuinya kebermanfaatan dan keberhasilan pelaksanaan PKH di Kelurahan Sadang Serang. Efektifnya pelaksanaan PKH tentu dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menurunnya tingkat kemiskinan serta meningkatnya kualitas sumber daya manusia. Berangkat dari hal tersebut maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian terkait Efektivitas PKH dengan objek penelitiannya yaitu KPM dan judul penelitian yaitu **“Efektivitas Program Keluarga Harapan di Kelurahan Sadang Serang Kecamatan Coblong Kota Bandung”**.

1.2.Perumusan Masalah

Penelitian efektivitas PKH di Kelurahan Sadang Serang meninjau hasil dari pelaksanaan PKH berupa ketercapaian tujuan dan dampak dari pelaksanaan PKH. Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini yaitu **“Bagaimana Efektivitas Program Keluarga Harapan di Kelurahan Sadang Serang Kecamatan Coblong Kota Bandung? Selanjutnya rumusah masalah tersebut diuraikan menjadi beberapa sub masalah yaitu sebagai berikut:**

1. Bagaimana karakteristik responden
2. Bagaimana pemahaman KPM terkait PKH di Kelurahan Sadang Serang?
3. Bagaimana ketepatan sasaran PKH di Kelurahan Sadang Serang?
4. Bagaimana ketepatan waktu PKH di Kelurahan Sadang Serang?
5. Bagaimana ketercapaian tujuan PKH di Kelurahan Sadang Serang?
6. Bagaimana perubahan nyata dari KPM setelah terlaksananya PKH di Kelurahan Sadang Serang?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yang terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus yaitu sebagai berikut:

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari dilaksanakannya penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan efektivitas PKH yang dilaksanakan di Kelurahan Sadang Serang Kecamatan Coblong Kota Bandung. Penelitian berkaitan efektifitas program dilaksanakan untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan program yang terlihat dari pencapaian tujuan program PKH dan dampak dari pelaksanaan PKH di Kelurahan Sadang Serang Kota Bandung.

1.3.2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan secara empiris mengenai:

1. Karakteristik responden
2. Pemahaman KPM terkait PKH di Kelurahan Sadang Serang
3. Ketepatan sasaran PKH di Kelurahan Sadang Serang

4. Ketepatan waktu PKH di Kelurahan Sadang Serang
5. Ketercapaian tujuan PKH di Kelurahan Sadang Serang
6. Perubahan nyata dari KPM setelah terlaksananya PKH di Keluarga Sadang Serang.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian berkaitan dengan efektivitas PKH dilaksanakan untuk memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pekerjaan sosial dalam penanganan kemiskinan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang ingin melaksanakan penelitian dengan topik yang sama.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca mengenai PKH.

1.4.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi bagi pendamping PKH terkait efektivitas PKH.
2. Memberikan referensi yaitu usulan program kepada pendamping PKH, Kelurahan Sadang Serang dan Dinas Sosial Kota Bandung terkait efektivitas PKH sehingga dapat mengatasi permasalahan yang terjadi maupun mengembangkan keefektifan PKH dalam pemahaman pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, pencapaian tujuan dan perubahan nyata.

1.5. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Memuat latar belakang, perumusan masalah, tujuan umum dan tujuan khusus penelitian, manfaat teoritis dan manfaat praktis penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN KONSEPTUAL

Memuat penelitian terdahulu, teori yang relevan dengan penelitian yaitu tinjauan tentang kemiskinan, tinjauan tentang perlindungan sosial, tinjauan tentang Program Keluarga Harapan (PKH), tinjauan efektivitas dan tinjauan tentang pekerjaan sosial dengan kemiskinan, serta kerangka pemikiran penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Memuat desain penelitian, metode dan pendekatan penelitian, sumber data primer dan sekunder, definisi operasional, populasi dan sampel, uji validitas dan realibilitas, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta jadwal penelitian dan langkah penelitian terkait efektivitas PKH.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Memuat gambaran lokasi penelitian yaitu Kelurahan Sadang Seang yang terdiri dari kondisi geografi, demografi dan sosiografi, memuat hasil penelitian yang berisi karakteristik responden, subproblematik pemahaman PKH, subproblematik

ketepatan sasaran PKH, subproblematik ketepatan waktu PKH, subproblematik ketercapaian tujuan PKH, subproblematik perubahan nyata PKH, serta memuat pembahasan yang berisi analisa hasil penelitian, analisa masalah, analisa kebutuhan dan analisa sumber.

BAB V : USULAN PROGRAM

Memuat dasar pemikiran, nama program, tujuan, sasaran, pelaksana program, metode dan teknik, kegiatan yang dilakukan, langkah-langkah pelaksanaan, rencana anggaran biaya, analisis kelayakan dan indikator keberhasilan terkait program peningkatan perubahan nyata dalam upaya peningkatan efektivitas PKH.

BAB VI : SIMPULAN DAN SARAN

Memuat simpulan penelitian mengenai efektivitas PKH dan saran penelitian yang terdiri dari saran guna laksana untuk meningkatkan efektivitas PKH dan saran penelitian selanjutnya.